

Hubungan Penghasilan Keluarga Dengan Penerapan Pola Asuh Anak Usia 0-5 Tahun Kelompok PKH Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang, Kelurahan Pasir Panjang

Agustina Ina

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Email : inaagustina556@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masyarakat dengan ekonomi yang lemah cenderung menerapkan pola asuh yang kurang baik. Keluarga PKH merupakan keluarga yang menerima bantuan sosial yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Pemberian bantuan ini dikhususkan kepada keluarga yang tidak mampu ekonominya dan rentan miskin sesuai ketentuan. **Tujuan:** penelitian ini untuk mencari tahu tentang hubungan penghasilan keluarga terhadap penerapan pola asuh kepada anak usia 0-5 tahun kelompok PKH di wilayah Kelurahan Pasir Panjang. **Metode:** penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. **Sampel:** sampel diambil secara *purposive sampling* sejumlah 52 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. **Hasil:** hasil uji *regresi logistik* sederhana diperoleh nilai *p value* adalah 0.018. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan keluarga dengan penerapan pola asuh anak usia 0-5 tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang, Kelurahan Pasir Panjang.

Kata kunci: Penghasilan Keluarga, Pola Asuh, Keluarga, PKH

PENDAHULUAN

Pengasuhan adalah interaksi umum antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memotivasi anak dengan membekali mereka dengan perilaku, pengetahuan dan nilai – nilai yang baik agar terbentuk kemandirian anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dicapai

secara optimal, penuh rasa percaya diri, rasa ingin tahu, baik budi, santun dan sukses (Surahman, 2021). Menurut Santrock 2011, keluarga dengan ekonomi yang lemah memiliki kecenderungan mendidik anak – anak mereka secara otoriter. Tekanan ekonomi membuat orang tua cenderung merasa tertekan karena tuntutan hidup. Hal

ini berdampak kepada komunikasi orang tua kepada anak.

Pola asuh yang diterapkan sangat menentukan bagi perkembangan karakter moral pada anak. Faktor yang menentukan baik tidaknya pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pola asuh. Pemahaman tentang cara pengasuhan yang baik kepada anak sangat perlu bagi orang tua. Dengan begitu orang tua tidak salah dalam mengasuh anak sehingga kualitas anak di kemudian hari dapat dihasilkan (Ayun, 2017). Harapan pola asuh yang mesti diterapkan kepada anak adalah pola asuh demokratis. Anak-anak yang dibesarkan dengan cara ini mandiri, penuh empati dan kasih sayang, serta membela diri sendiri dan orang lain.

Tea Maria Erista dkk. (2019) dalam kajian penelitiannya di Kota Kupang, ditemukan bahwa orang tua di Kota Kupang melakukan pengasuhan anak yang lebih ketat. Artinya sebagian orang tua di Kota Kupang menggunakan kekerasan untuk mendisiplinkan anak usia dini. Upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran pola asuh positif harus terus diupayakan untuk menekan pola asuh ketat di kalangan warga kota Kupang. Orang tua di Kota Kupang perlu belajar lebih banyak tentang

pentingnya keterlibatan mereka dalam pengasuhan positif pada anak usia dini, karena masing – masing baik ayah maupun ibu bertanggung jawab dan sama – sam berperan dalam menidik dan mengasuh anak. Pengasuhan yang baik akan mendukung perkembangan anak usia dini. Hubungan antara penghasilan keluarga dengan penerapan pola asuh kepada anak usia 0-5 tahun kelompok PKH di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang, Kelurahan Pasir Panjang, perlu diketahui melalui riset ini.

METODE

Kuantitatif merupakan jenis penelitian ini dan *cross sectional* sebagai rancangannya. Yang menjadi responden penelitian ini adalah semua ibu Kelompok PKH yang mempunyai anak usia 0 sampai 5 tahun, yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang Kelurahan Pasir Panjang”.

Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, dengan kriteria target semua ibu yang Kelompok PKH yang mempunyai anak usia 0 sampai 5 tahun, yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang Kelurahan Pasir Panjang dengan besar sampel sebanyak 52 orang. Instrument

riset berupa kuesioner tentang penghasilan keluarga dan penerapana pola asuh ibu.

Penerapan Pola Asuh:		
Otoriter dan Permisif Demokratis	19	36.5
Otoriter dan Permisif Demokratis	33	63.5
Total	52	100%

Sumber : Data Primer, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan Keluarga Dan Penerapan Pola Asuh Anak Usia 0-5 Tahun Kelompok PKH Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang, Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2023

Penghasilan Keluarga	Jumlah (n)	(%)
< 500.000	18	34.6
500.000-1.000.000	29	55.8
> 1.000.000	5	9.6
Total	52	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga berpenghasilan 500.000- 1.000.000, yakni sejumlah 29 responden (55.8%), sedangkan pola asuh ibu sebagian besar adalah demokratis, yakni 33 responden (63.5%), namun masih cukup besar penerapan pola asuh otoriter dan permisif terdapat pada 18 responden (36.5%). Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan mental emosional anak.

Tabel 2. Analisis Hubungan Penghasilan Keluarga Dengan Penerapan Pola Asuh Anak Usia 0-5 Tahun Kelompok PKH Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang, Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2023

Penghasilan Keluarga	Penerapan Pola Asuh				Total	p value
	Permisif & Otoriter		Demokratis			
	Jumlah (n)	(%)	Jumlah (n)	(%)		
< 500.000	10	19.2	8	15.4	18(34.6 %)	0.018
500.000-1.000.000	9	17.3	20	38.5	29(55.8%)	
> 1.000.000	0	0	5	9.6	5(9.6%)	
Total	19	36.5	33	63.5	52 (100%)	

Keterangan: hasil uji statistik *regresi logistik* sederhana, signifikan, p value 0.018, > dari 0.05

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan otoriter terbanyak diterapkan oleh keluarga yang berpenghasilan < 500.000. Pola asuh demokratis sebagian besar diterapkan pada keluarga dengan penghasilan 500.000-1.000.000. Keluarga yang berpenghasilan >

1.000.000 tidak menerapkan pengasuhan yang otoriter dan permisif. Tabel 5 di atas tertampilkan bahwa uji statistik *regresi logistik* sederhana hasilnya signifikan, p value 0.018, > dari 0.05, artinya terbukti ada hubungan bermakna antara penghasilan keluarga dengan penerapan pola asuh.

PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Penghasilan Keluarga Dengan Penerapan Pola Asuh Anak Usia 0-5 Tahun Kelompok PKH Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang, Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2023

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 52 responden Ibu kelompok PKH di Kelurahan Pasir Panjang yang paling banyak berpenghasilan 500.000 sampai 1 juta rupiah sebanyak 29 responden dengan persentase 55.8%, penghasilan keluarga Ibu kelompok PKH <500.000 sebanyak 18 responden (34.6%) dan paling sedikit berpenghasilan >1 juta rupiah berjumlah 5 responden (9.6%). Penghasilan keluarga merupakan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, baik dari ibu maupun ayah. Pola asuh permisif dan otoriter terbanyak diterapkan oleh keluarga yang berpenghasilan < 500.000. Pola asuh demokratis sebagian besar diterapkan pada keluarga dengan penghasilan 500.000- 1.000.000. Tidak ada keluarga yang berpenghasilan > 1.000.000 yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif. Hasil uji statistik *regresi logistik*

sederhana, signifikan, *p value* 0.018, > dari 0.05, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan keluarga dengan penerapan pola asuh

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhardin, dkk (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya penghasilan keluarga memberikan dampak yang tidak mendukung penerapan pola asuh positif kepada anak. Dampak ini akan tampak pada perilaku anak. Sebaliknya keluarga dengan penghasilan yang tinggi berpotensi melakukan pola asuh yang positif kepada anak. Mereka cenderung bersikap hangat terhadap anak, sehingga berdampak baik untuk perilaku anak.

Penerapan adalah proses, cara atau perbuatan yang dilakukan sebagai kemampuan meningkatkan bahan-bahan yang dipelajari melalui pengalaman dengan rencana yang telah disusun secara sistematis (Sudirman dan Maru, 2016). Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 sampai dengan 5 tahun yang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan fisik yang paling pesat (Setiyaningrum, 2017). Anak usia 0-5 tahun adalah anak yang berada pada masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan. Kepekaan anak sangat

tinggi terhadap lingkungan dan dan berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali sehingga disebut masa ktitis dan masa keemasan (Departemen Kesehatan, 2019). Periode ini tak terulang lagi setelah masa ini berlalu dan terjadi sekali saja dalam seluruh kehidupan manusia. Potensi anak dapat dikembangkan secara optimal bila diberikan rangsangan perkembangan secara adekuat. Pola asuh yang penuh kasih sayang merupakan salah satu bentuk stimulasi (Rini Sulistyowati, dkk, 2022). Sehingga pola asuh yang cerdas diharapkan untuk diberikan kepada anak pada *golden period*. Setiap Ibu memiliki pola asuh dan cara untuk mendidik anaknya.

Gaya pengasuhan memiliki dampak yang besar pada kehidupan anak-anak di kemudian hari saat mereka dewasa. Konsep ini belum banyak dipahami orang tua sehingga apa yang mereka lakukan dalam pengasuhan anak kurang mendukung pembentukan karakter anak – anak mereka. Banyak orang tua yang menerapkan pola asuh yang salah pada anaknya karena mengandalkan masa lalu yang dimiliki orang tuanya saat masih kecil. Pola pendidikan orang tua yang otoriter mengharuskan mengikuti aturan dan tidak boleh melawan. Pola asuh seperti ini sudah

umum dan pasti akan berdampak pada anak di kemudian hari (Puspita Sari, 2020).

Hasil penelitian dari 52 responden menunjukkan bahwa penerapan pola asuh Ibu kelompok PKH kepada anak usia 0-5 tahun, meskipun sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis, namun masih banyak yang memberlakukan pola asuh otoriter dan permisif, yakni sejumlah 19 responden (36.5%). Hal ini tentunya akan mempengaruhi perkembangan mental dan emosional serta karakter anak di kemudian hari. Ibu pada kelompok PKH yang sebagian besar mengadopsi pola asuh otoriter menyatakan bahwa alasan menerapkan pengasuhan yang otoriter adalah mereka menerima pengasuhan yang sama saat mereka masih kecil dulu dan ada faktor lain yang mendasari penerapan pola asuh tersebut, yaitu sosial ekonomi atau pendapatan keluarga rendah. Ibu belum memahami pola asuh cerdas yang harus ditanamkan pada anak usia 0-5 tahun. Para ibu juga tidak memahami konsekuensi membesarkan anaknya secara otoriter atau permisif.

Penelitian ini mendukung penelitian Puspita Sari (2020) dimana sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoriter,

yaitu pola asuh yang tidak memikirkan apa yang akan terjadi ke depannya. Gaya pengasuhan otoriter sangat berdampak pada kehidupan seorang anak. Meskipun anak-anak dari didikan orang tua yang otoriter mempunyai kemampuan dan tanggung jawab namun kecenderungan anak - anak tidak mampu berinteraksi sosial dan tampak tidak aman. Selain itu, anak juga bisa menjadi pembangkang karena merasa dibatasi dalam berpendapat bahkan dalam berbuat sesuatu, dan selalu mementingkan kepatuhan terhadap apa yang disampaikan orang tuanya.

Penelitian pada variabel penerapan pola asuh demokratis terbanyak adalah 33 responden (63.5%). Ibu kelompok PKH yang menerapkan pola asuh demokratis berpendapat bahwa komunikasi dua arah antara anak dan orang tua sangat diperlukan, dimana anak pada usia 0-5 tahun berada pada tahap tumbuh dan kembang yang membutuhkan pelajaran- pelajaran yang baik dari Ibu. Ada juga yang mengatakan bahawa usia 0-5 tahun harus benar-benar dibimbing dengan pengasuhan yang baik. Ibu yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif dipengaruhi oleh usia, jumlah anak dalam rumah, tingkat pendidikan Ibu, suku

dan budaya, dan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyantri, dkk (2022) tentang gambaran penerapan pola asuh orang tua kepada anak yang menyatakan bahwa penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua akan membentuk kemandirian dalam diri anak, dapat mengendalikan diri, dapat menjalin hubungan baik dengan teman, mampu beradaptasi dengan stres, memiliki minat terhadap hal-hal baru dan bisa bekerja sama dengan orang lain. Pengasuhan otoriter akan membuat anak menjadi pribadi yang penakut, pendiam, tertutup, tidak memiliki inisiatif, suka membangkang, tidak taat pada norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Erwanto (2018) menyatakan pengasuhan demokratis memperlakukan anak sesuai dengan usia perkembangannya, yakni mempertimbangkan keinginan anak dan anak dianggap sebagai individu yang utuh secara fisik dan mental.

KESIMPULAN

Simpulan dari riset ini adalah terdapat hubungan yang *signifikan* antara penghasilan keluarga dan penerapan pola asuh ibu

kelompok PKH yang mempunyai anak usia 0 sampai 5 tahun, yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang Kelurahan Pasir Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Alucyana. 2021. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4.
- Asma Fadhilah, Hanifah, Dewi Siti Aisyah, and Lilis Karyawati. 2021. "Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5(2).
- Ayun, Qurrotu. 2017. *5 Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. 1st ed. ed. Qurrotu Ayun. Jawa Tengah: IAIN Salatiga.
- Budiyanti, Y., Damayanti, A., Saputra, A., Tania, M., & Kurniawati, N. (2022). Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 10(1).
- Dayakisni, T. & Yuniardi, S. 2012. Psikologi Lintas Budaya. Malang: UMM Press. Dewi Resitha, Ni Putu Ayu, and Luh Pande Kadek Susilawati Ary. 2019. Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) Dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Departemen Kesehatan. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Jakarta: Merita.
- Enda, A. K. (2017). Pola Asuh Otoriter Dalam Mendidik Anak Di Keluarga Di GKS Kambajawa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen Dan Psikologis. *Pendidikan Agama Kristen*, 1, 114, 115.
- Erwanto, R. 2018. Hubungan Pola Asuh Dengan Sosialisasi Anak Usia Prasekolah Di Dusun Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.
- Fariyah, K. DI, Gandamana, A., & Ancha Sitorus, M. (2019). Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pembentukan Anak Berdasarkan Persepsi Budaya. *ESJ (Elementary School Journal)*, 9(4).
- Hardani, Hardani, Dhika Juliana Sukmana, and Roushandy Fardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.
- Juhardin, O. :, Hos, H. J., & Roslan, H. S. (2019). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi Di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe).
- Musturoh, Imas & Anggita T. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat

- Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Khairuddin. (2014). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2021. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. <https://kemensos.go.id/uploads/to pics/16202973084877.pdf>
- Murdyis, Safitry et al. 2015. *Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Mengasuh Anak*. 1st ed. eds. Safitry Murdyis et al. Jakarta: Direktorat Bina Keluarga Balita Dan Anak Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nufus, Hayati, and La Adu. 2020. *Pola Asuh Berbasis Qalbu Dan Perkembangan Belajar Anak*. 1st ed. eds. M.A.Pd Hayati Nufus and M.A la Adu. Ambon: LP2M IAIN Ambon. www.lp2miainambon.id.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Pasiningsih. 2021. "Family-School Partnerships Of Indonesian Families Engaged In Postgraduate Study." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 16(1): 1–10.
- Puspita Sari, C. W. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2.
- Putri Ariani, A. 2017. *Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riany, Y. E., Meredith, P., & Cuskelly, M. 2016. Understanding the influence of traditional cultural values on Indonesian parenting. *Journal of Marriage & Family Review*, 53 (3), 1-29. DOI: 10.1080/01494929.2016.115756
- Rini Sulistyowati, SST, M.E.K.K. et al. 2022. *Profil Anak Usia Dini 2022*. Kupang. www.flaticon.com.
- Santrock. 2011. *John W. Santrock - Life-Span Development 13th Edition*.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Setyawati, Vilda Ana Veria & Eko Hartini. 2018. *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Deepublish Publisher, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Setyaningrum, Erna. 2017. *Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun Buku Ajar*. www.indomediapustaka.com.
- Sudirman, and Rosmini Maru. 2016. *Implementasi Model-Model Pembelajaran*.

- <http://eprints.unm.ac.id/2754/2/Buku%20Referensi%20Implementasi%20Model-mode.pdf>
- Surahman, Buyung. 2021. *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. 1st ed. ed. M.Pd Dr. Buyung surahman. Bengkulu: Penerbit CV. Zigie Utamaa.
- Tampubolon, J., Rizaki, I., Tamsil, A., Putra, S., & Idris, I. (2019). *Rencana Pengelolaan Terpadu Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kota Kupang*. Coastal Community Development Project.
- Tea Erista, Maria. 2019. *Gambaran Pola Asuh Keras Pada Ayah Dari Anak Usia Dini: Studi Deskriptif*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/intuisi>.
- Tri Subeqi, Aning, and Isbandi Rukminto Adi. 2022. "Pengalaman Pengasuhan Dan Dukungan Keluarga Sebagai Prediktor Dalam Subjective Well Being Kepala Keluarga." *Jurnal Keluarga Berencana* 7(01): 1–10.